



## PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARIWISATA BUPER (BUMI PERKEMAHAN) MENTEK BERBASIS *ECOTOURISM* DI DESA WISNU, KEC. WATUKUMPUL, KAB. PEMALANG

**Purnama Sakhrial Pradini, S.T, M.T**

Dosen Arsitektur UPB

**Agus Susanto<sup>1)</sup>**

Mahasiswa Prodi Arsitektur

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik (FT)

Universitas Pelita Bangsa

E-mail : [agusdanuarta11@gmail.com](mailto:agusdanuarta11@gmail.com)

### ABSTRACT

*Watukumpul is one of the sub-districts in Pemalang Regency, where this region has a very beautiful natural potential, the Mentek campground area. In addition, the community around campground Mentek also has a very unique culture that is Silakupang culture. However, the potential contained in Watukumpul District has not been managed and developed properly. Judging from the natural and cultural potential that exists, the development of a tourism area is the right choice to improve the economy of the local area and can highlight the identity of the local community. In the preparation of tourism planning and design it uses descriptive methodology by collecting data and tends to use data analysis. Therefore the ecotourism-based campground Mentek tourism planning and tourism design in Wisnu Village, Watukumpul District Pemalang Regency is the best choice. So that the existence of this tourism activity can empower and introduce the culture of the local community with educational activities.*

*Keywords: Pemalang, Watukumpul, Mentek camp tourism, Ecotourism*

### ABSTRAK

Watukumpul merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pemalang, dimana wilayah ini mempunyai potensi alam yang sangat indah yaitu Kawasan BUPER (Bumi Perkemahan) Mentek. Selain itu, masyarakat sekitar BUPER Mentek juga mempunyai kebudayaan yang sangat unik yaitu kebudayaan Silakupang. Akan tetapi potensi yang terdapat di Kecamatan Watukumpul belum dikelola dan dikembangkan dengan baik. Dilihat dari potensi alam dan kebudayaan yang ada, maka pengembangan sebuah kawasan pariwisata adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan perekonomian daerah setempat dan dapat menonjolkan identitas masyarakat setempat. Dalam penyusunan perencanaan dan perancangan pariwisata ini menggunakan metodologi deskriptif dengan mengumpulkan data dan cenderung menggunakan analisa data. Oleh karena itu desain perencanaan dan perancangan pariwisata BUPER Mentek berbasis *ecotourism* di Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang merupakan pilihan terbaik. Sehingga dengan adanya kegiatan pariwisata ini dapat memberdayakan serta mengenalkan kebudayaan masyarakat setempat dengan adanya kegiatan edukasi.

Kata kunci: Pemalang, Watukumpul, Pariwisata BUPER Mentek, *Ecotourism*

## Pendahuluan

Salah satu pengelolaan hutan yang diyakini baik oleh para pakar pembangunan pariwisata maupun konservasi mampu memberikan manfaat ekonomi, budaya dan sosial secara berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism*. *Ecotourism* adalah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam,

aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Wisata alam di Kabupaten Pemalang yang ada saat ini dan sering di jumpai adalah Pantai Widuri, Kawasan Wisata Argo Semugih, Kawasan Wisata Agro Jambe Kembar, Kawasan BUPER (Bumi Perkemahan) Mentek, Pantai Joko Tingkir (Pantai Nyamplungsari),

Pantai Kaliprau, Kawasan Wisata Telaga Silating, Kawasan Wisata Telaga Rengganis, Kawasan Wanawisata Cempaka Wulung, Kawasan Wisata Gardu Pandang Gunung Slamet dan Wisata Curug Bengkawah. Wisata Alam tersebut dirancang agar dapat memanfaatkan lahan yang dapat membawa kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat, contohnya wisata BUPER Mentek.

BUPER (Bumi Perkemahan) Mentek merupakan objek wisata dengan daya tarik kawasan hutan pinus yang berada di Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. BUPER Mentek merupakan sebuah tempat untuk berkemah bagi pelajar siswa siswi yang berkecamatan Watukumpul dan sekitarnya. Akan tetapi BUPER Mentek sudah tidak digunakan untuk perkemahan lagi karena masih minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada, mulai akses jalan, transportasi untuk mencapai lokasi, penerangan jalan, penanda jalan, saluran air bersih dan kotor. Disisi lain seiring berjalannya waktu tempat ini menjadi tempat favorit dimana masyarakat sekitar sering berkunjung untuk menghabiskan waktu luang dan bersantai menikmati kesejukan, makan bersama keluarga ataupun dengan rekan lainnya. Ada juga masyarakat yang datang untuk melakukan foto – foto di area yang memiliki spot-spot keindahan pemandangan yang eksotis.

## Tinjauan Pustaka

### A. Definisi Perencanaan Pariwisata

Menurut Dahuri (2001) menyatakan bahwa perencanaan terpadu ditujukan untuk mengharmoniskan dan mengoptimalkan kepentingan pemeliharaan lingkungan, partisipasi masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Menurut Wahab (1992) Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain; manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang di habiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: usaha jasa pariwisata, pengusaha objek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang di maksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan salah satu orang yang bertanggung jawab.

Sedangkan Menurut Musanef (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

### B. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1989) jenis pariwisata diantaranya adalah :

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, oleh mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation Sites*)  
Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan

kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

f. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut (Salah Wahab, 1989):

g. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.

h. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

i. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah/ tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan

tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

j. Pariwisata olah raga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain *sky* dan mendaki gunung.

k. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata *konvensi* yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di Negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain.

## C. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Sedangkan menurut Yoeti (2008, h.273) pengembangan pariwisata adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

## D. Daya Tampung Wisatawan

Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity/ PCC*) merupakan jumlah maksimum

wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu (Sayan dan Atik, 2011: 69) diketahui rumusnya sebagai berikut :

$$PCC = A \times \frac{V}{a} \times Rf$$

## E. Ecotourism

Menurut Damamik dan Weber (2006) ekowisata adalah suatu kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang umumnya dilakukan pada daerah yang masih alami. Selain untuk menikmati keindahan alam, ekowisata juga melibatkan unsur-unsur pendidikan, pemahaman serta dukungan terhadap upaya-upaya konservasi alam dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Sedangkan menurut Zain, (2008) kegiatan ekowisata pada dasarnya diselenggarakan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, menciptakan ketenangan, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Ekowisata dalam penyelenggaraannya tidak menuntut tersedianya fasilitas akomodasi yang modern yang dilengkapi dengan peralatan yang serba mewah atau bangunan artifisial yang berlebihan.

## Pembahasan

Desa Wisnu juga memiliki tempat yang sangat mempunyai potensi keindahan alam yang eksotis yaitu BUPER Mentek. BUPER Mentek merupakan sebuah tempat untuk berkemah bagi pelajar siswa siswi yang berkecamatan Watukumpul dan sekitarnya.

Secara geografis, Desa Wisnu terletak pada 109°17'30" – 109°40'30" BT dan 6°52'30" – 7°20'11" LS. Luas wilayah Desa Wisnu adalah 925 ha dengan presentase 9,1% dari luas Kecamatan Watukumpul. Wilayah Desa Wisnu terdiri dari 3 Dukuh yaitu Dukuh Wisnu, Dukuh Pejarakan, dan Dukuh Mentek, Dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kali Comal
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Majakerta

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Gajah
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Baron

Desa Wisnu juga memiliki berbagai kebudayaan lokal tersendiri, seperti:

- a. Tradisi Balap Kebo

Tradisi ini sering dilakukan oleh warga Wisnu pada musim setelah panen padi. Hal ini dilakukan karena menurut warga setempat selain untuk hiburan juga memberikan manfaat mengolah tanah sawah sehingga tidak perlu lagi dicangkul lagi oleh para petani.

- b. Tradisi Tangkap Belut

Tradisi tangkap belut merupakan kegiatan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak di Desa Wisnu yang sering dilakukan berbarengan dengan tradisi balap kebo.

- c. Tari Sintren

Tari Sintren merupakan tradisi turun menurun dari nenek moyang, dimana tradisi ini dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai ilmu kesaktian tersendiri. Kegiatan dilakukan hanya pada hari besar saja.

- d. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi merupakan kegiatan masyarakat Desa Wisnu pada musim panen hasil bumi, hal ini dilakukan untuk mensyukuri atas hasil panen bumi

- e. Silakupang

Silakupang merupakan kesenian khas Kabupaten Pematang yang berasal dari Kecamatan Watukumpul. Kesenian ini sejenis kuda kepang atau kuda lumping akan tetapi yang membedakan adalah kesenian silakupang dipadukan dengan kesenian laes, sintren, dan kuntulan.

- f. Pengrajin Lampu Kayu

Suatu kegiatan masyarakat Desa Wisnu yang memanfaatkan sumber daya alam untuk diproduksi menjadi cover lampu, hal ini juga menjadi mata pencaharian warga sekitar.

## A. Analisa Perencanaan

### 1. Analisa Daya Tampung Kawasan Perencanaan

Analisis daya tampung atau daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity/ PCC*) pada kawasan perencanaan dilakukan untuk mengetahui kapasitas maksimal daya tampung kawasan yang direncanakan. Daya tampung atau PCC pada kawasan perencanaan didapati dengan rumus sebagai berikut:

$$PCC = A \times V/a \times Rf$$

Keterangan:

PPC = Jumlah maksimum wisatawan (Jiwa)  
A = Luas area yang tersedia untuk pemanfaatan wisata

V/a = Kebutuhan area seorang wisatawan untuk berenang adalah 302 kaki<sup>2</sup> (28,05 m<sup>2</sup>), berpiknik adalah 2725-2726 kaki<sup>2</sup> (253,2 m<sup>2</sup>), dan berkemah adalah 3640-3907 kaki<sup>2</sup> (362,9 m<sup>2</sup>) (Douglas dalam Fandeli 2002: 207).

Rf = Faktor Rotasi (jumlah kunjungan harian yang diperkenankan ke satu lokasi) yang dihitung dengan persamaan:

$$Rf = \frac{12 \text{ Jam/hari}}{3 \text{ Jam/ hari}} = 4 \text{ Jam/hari}$$

Dari perhitungan di atas, bahwa lokasi kawasan perencanaan pariwisata berbasis *ecotourism* dengan luas 13,06 ha dapat menampung 32.650 pengunjung.

Sehingga

$$PCC = 136.000 \times \frac{1}{362,9} = 4$$

$$PCC = 1.499 \text{ Jiwa}$$

Dari perhitungan di atas, bahwa lokasi kawasan perencanaan pariwisata berbasis *ecotourism* dapat menampung wisatawan 1499 jiwa/hari.

## 2. Analisa Kunjungan Wisatawan ke BUPER Mentek

Berdasarkan data wisatawan dari monografi Desa Wisnu, jumlah wisatawan yang berkunjung ke BUPER Mentek selama tiga tahun cenderung meningkat di tahun 2016-2018, jumlah wisatawan tahun 2016 sebanyak 4.869 jiwa, tahun 2017 sebanyak 5.917 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 9.747.

## 3. Analisa Tapak

### a. Analisa Pemilihan Tapak

Analisa pemilihan tapak atau kawasan perencanaan berdasarkan proyeksi wisatawan yang berkunjung ke BUPER Mentek dari tahun 2016 sampai 2018 terus meningkat dan menurut RTRW Kabupaten Pemalang, Kecamatan Watukumpul merupakan salah satu bagian dari SWP Pemalang dengan fungsi kawasan sebagai:

1. Pusat pemerintahan daerah

2. Perdagangan dan jasa;
3. Pariwisata;
4. Pertanian lahan pangan;
5. Perikanan, dan
6. Industri.

### b. Analisa penggunaan Lahan

Penggunaan lahan digunakan sebagai faktor vitalitas. Faktor vitalitas tersebut adalah penggunaan kegiatan komersial dan kegiatan wisata alam aktif. Sedangkan penggunaan lahan lainnya adalah pendukung dan pemenuhan kebutuhan akan pemukiman dan fasilitas umum.

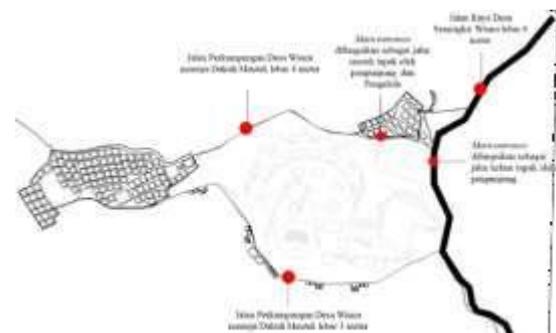


**Gambar 1.** Penggunaan Lahan Kawasan Perencanaan

### c. Analisa Pola Pencapaian

Tapak dilalui oleh jalan raya Desa

Semingkir Wisnu. Jalan Raya Desa Semingkir Wisnu merupakan jalan dua arah dengan lebar jalan ±8 m, dengan 1 ruas yang merupakan jalur kendaraan roda dua dan jalur kendaraan roda empat. Analisa pola pencapaian bertujuan untuk menentukan titik *Main entrance* yang memudahkan akses dan visual bagi wisatawan yang nantinya tidak menimbulkan gangguan lalu lintas dan gangguan bagi lingkungan sekitar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar hasil analisis di bawah ini.



**Gambar 2.** Analisa Pola Pencapaian Lokasi

### d. Analisa View Tapak

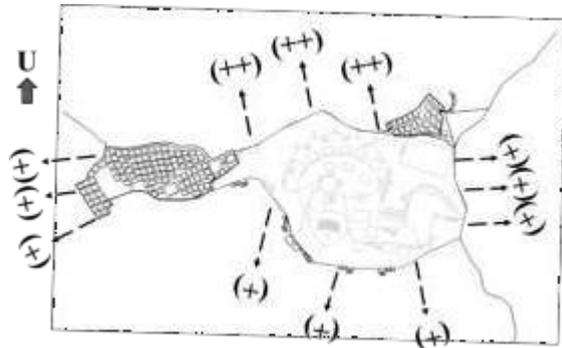
Analisa *View* tapak berdasarkan potensi *View* pada kawasan perencanaan pengembangan. Potensi *View* antara lain:

1) *View* menghadap ke

sebelah Utara yaitu menghadap panorama kota di bawah kawasan perencanaan dan *View* hutan pinus. Dapat disimbolkan sebagai berikut (++)

2) *View* menghadap Timur, Barat dan Selatan yaitu mengarah ke hutan pinus. Dapat disimbolkan sebagai berikut (+)

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar tematik di bawah ini.



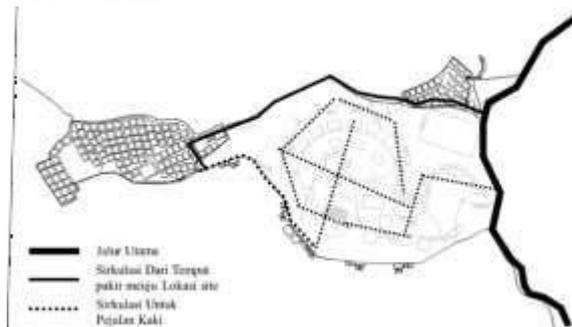
**Gambar 3.** Analisa *View* Tapak

e. Analisa Sirkulasi Tapak

Analisa sirkulasi pergerakan sebagai berikut:

- 1) Sirkulasi yang ada di *Site* yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan juga untuk pejalan kaki (pedestrian).
- 2) Untuk sirkulasi kendaraan dari jalan raya dapat langsung menuju ke tempat parkir.
- 3) Untuk sirkulasi dari parkir menuju wisata edukasi menggunakan kendaraan yang difasilitasi oleh pengelola kawasan wisata
- 4) Sirkulasi pedestrian di area *Site* dibuat semacam jalan setapak dengan tujuan agar pengunjung dapat menikmati pemandangan yang ada di dalam kawasan perencanaan.

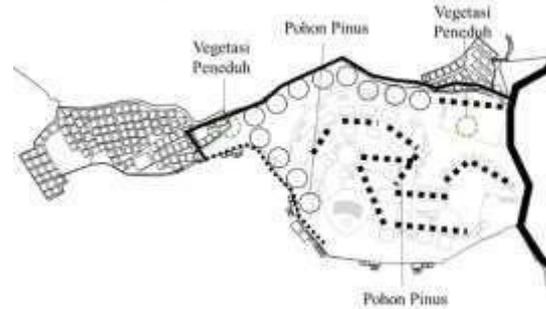
Untuk lebih jelas analisa sirkulasi pergerakan dapat dilihat pada gambar tematik di bawah ini.



**Gambar 4.** Analisa Sirkulasi Tapak

f. Analisa Vegetasi

Analisa vegetasi pada kawasan perencanaan, vegetasi yang digunakan yaitu jenis pohon peneduh, maka harus ditambah vegetasi yang berfungsi untuk pembatas dan pengarah seperti perdu, semak, pohon palm dan memanfaatkan pohon yang ada yaitu pohon pinus. Untuk lebih jelas analisa vegetasi dapat dilihat pada gambar tematik di bawah ini.



**Gambar 5.** Analisa Vegetasi Tapak

g. Analisa Arah Angin dan Orientasi Matahari

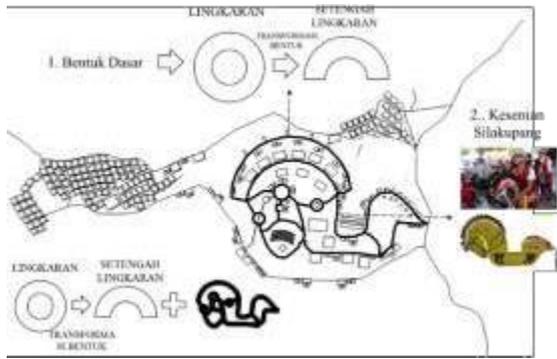
Analisa arah angin pada kawasan perencanaan dari utara menuju ke selatan sehingga bangunan yang berada di sebelah utara lebih menjorok ke dalam untuk menghindari goncangan dan menggunakan pondasi yang kuat. Selain itu adanya pemberian vegetasi yang berfungsi untuk memecah angin. Respon desain bangunan terhadap angin yaitu dengan memperbanyak bukaan pada arah datangnya angin, sehingga penghawaan alami dapat dioptimalkan. Sedangkan arah lintasan matahari dari timur ke barat sehingga ruang-ruang sebaiknya membujur ke arah timur-barat agar bukaan berada di utara dan selatan sehingga tidak panas. Untuk lebih jelas analisa vegetasi dapat dilihat pada gambar tematik di bawah ini.



**Gambar 6.** Analisa Arah Angin Dan Orientasi Matahari Tapak

## Plan

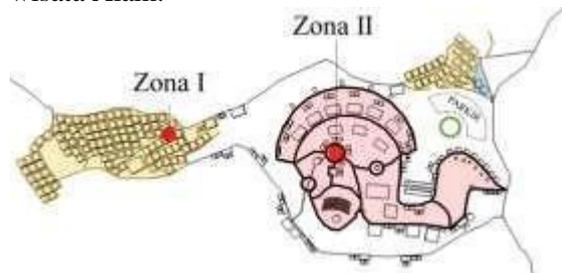
Analisa bentuk *Site* kawasan perencanaan mengadopsi dari tiga (3) aspek yaitu aspek kebudayaan masyarakat Desa Wisnu, aspek kondisi topografi kawasan perencanaan dan penggabungan atau tipologi bentuk dasar. Untuk lebih jelas analisa bentuk Tapak dapat dilihat pada gambar tematik di bawah ini.



**Gambar 7.** Analisa Bentuk Tapak

### i. Analisa Penzoningan

Analisa pembagian zona berdasarkan potensi yang ada, sehingga pembagian zona terbagi menjadi 2, yaitu zona I wisata kebudayaan dan edukasi sedangkan zona II wisata Alam.



**Gambar 8.** Analisa Zonasi

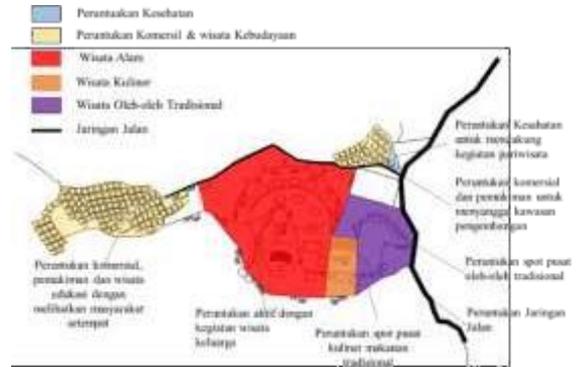
## 4. Analisa Pengguna atau Pemakai

Analisa pengguna bertujuan untuk mengetahui pelaku kegiatan dan karakteristik kegiatan yang dilakukan. Berikut merupakan pelaku kegiatan dalam perencanaan kawasan pariwisata berbasis *ecotourism* antara lain Pengelola, Masyarakat setempat, Pemandu, dan Wisatawan.

### a. Analisa Kegiatan

Ditinjau dari peruntukan dan potensi kawasan, analisa kegiatan meliputi kegiatan wisata edukasi, wisata kebudayaan masyarakat setempat, wisata kuliner tradisional dan wisata alam. Sehingga dalam analisa mendapatkan kebutuhan penggunaan luasan lahan sebagai kegiatan ataupun sebagai pendukung kawasan

perencanaan. Kebutuhan lahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Gambar 9.** Analisa Penggunaan Lahan Untuk Kegiatan

### b. Analisa Kebutuhan Ruang

Untuk kebutuhan ruang kawasan perencanaan dan perancangan pariwisata di Buper Mentek Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang data yang diambil bersumber dari Peraturan Kementrian Pariwisata, Standar Pariwisata RTRW Kabupaten Pemalang, Gagasan Para Ahli dan orang yang sudah melakukan penelitian sebelumnya. Adapun penjelasan mengenai maksud kebutuhan ruang yang akan di rencanakan pada kawasan perencanaan pengembangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### c. Analisa Besaran Ruang

Untuk menentukan jumlah besaran ruang yang akan dibutuhkan dalam kawasan perencanaan wisata yaitu menghitung peningkatan jumlah pengunjung 10 tahun kedepan dan diambil rata-rata hari sabtu dan minggu tempat tersebut. Berdasarkan catatan masuk dari data analisa yang sudah dilakukan peningkatan jumlah pengunjung 10 tahun kedepan pada tahun 2028 adalah 124.199 jiwa dan rata-rata jumlah pengunjung pada saat hari sabtu dan minggu dalam waktu setahun adalah 1294 jiwa. Untuk perhitungan analisa parkir di ambil dari perhitungan jumlah pengunjung Perhitungan besaran ruang berdasarkan pada Neufert Architect's Data, dan Asumsi pribadi berdasarkan data dan informasi dinas terkait.

Penentuan angka sirkulasi sebagai berikut:

- 5%-10% = Standar *flow* gerak minimum
- 20% = Kebutuhan keleluasaan gerak
- 30% = Tuntutan kenyamanan fisik
- 40% = Tuntutan kenyamanan psikologis
- 50% = Tuntutan persyaratan spesifikasi kegiatan

Keterlibatan terhadap servis kegiatan -80%-100% = Keterkaitan dengan banyak kegiatan

d. Analisa Pola Hubungan Ruang

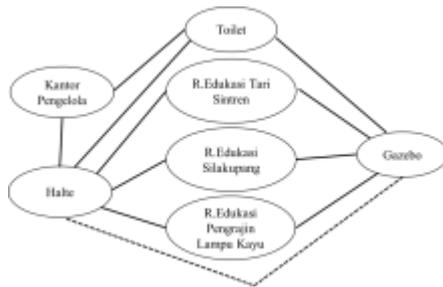
Analisa pola hubungan ruang dalam pengembangan wisata ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterkaitan ruang yang ada pada perencanaan pengembangan BUPER Mentek. Analisa pola hubungan ruang berdasarkan dan identifikasi yang telah diperoleh sebelumnya.

➢ Zona Penerima



**Gambar 10.** Analisa Pola Hubungan Ruang Zona Penerima

➢ Zona Wisata Kebudayaan dan Pendidikan



**Gambar 11.** Analisa Pola Hubungan Ruang Zona Kebudayaan & Pendidikan

➢ Zona Wisata Alam



**Gambar 12.** Analisa Pola Hubungan Ruang Zona Wisata Alam

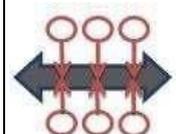
**5. Analisa Fisik Bangunan/Kawasan**

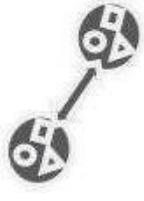
a. Analisa Tata Masa Bangunan/Kawasan

Analisa tata masa bangunan/kawasan bertujuan untuk menentukan organisasi massa

sebagai dasar bagi tata masa *landscape* BUPER Mentek Desa Wisnu yang direncanakan. Berikut merupakan alternatif bentuk gubahan massa yang dapat diterapkan pada landcape BUPER Mentek yang direncanakan.

Tabel 1. Analisa Alternatif Tata Masa Bangunan

Alternatif	Karakter	Penerapan
 Memusat	Bersifat stabil, merupakan komposisi berpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang skunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah pusat yang besar dan dominan	Massa bangunan disusun mengelilingi suatu pusat massa berikut orientasi
 Linier	Bersifat fleksibel dan cepat tanggap terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Terdiri dari ruang-ruang yang berulang dalam hal ukuran dan fungsi dari tiap ruang di sepanjang deretan tersebut memiliki hubungan dengan ruang luar.	Massa Bangunan disusun berbaris, mengikuti pola jalan yang ada dengan orientasi menuju jalan.
 Radial	Memadukan unsur-unsur pola terpusat dan linier. Dengan ruang-ruang pusat yang dominan dari pola-pola linear yang berkembang menjadi jaring-jarinya	Massa bangunan menyebar dari suatu titik pusat massa sebagai sentral, dengan orientasi berkembang sesuai dengan penyebaran

<p><i>Cluster</i></p> 	<p>Menggabungkan ruang-ruang yang berlainan bentuk tapi bersifat kegiatan yang sama dan berhubungan satu sama lain berdasarkan penempatan dan ukuran visual seperti simetri menurut sumbuanya</p>	<p>Massa bangunan disusun berkelompok-kelompok sesuai dengan kegiatan yang serupa.</p>
<p><i>Grid</i></p> 	<p>Terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang ruang dimana posisi-posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola <i>grid</i>/papan catur tiga dimensi atau bidang</p>	<p>Massa bangunan disusun dalam bentuk modul-modul yang diatur</p>

Sumber : Hasil analisis penulis 2019

### b. Analisa Bentuk Dasar Bangunan

Analisa bentuk dasar bangunan bertujuan untuk menentukan bentuk dasar bangunan yang digunakan dalam perancangan pariwisata BUPER Mentek. Bentuk bangunan yang diterapkan dalam perancangan pariwisata BUPER Mentek berbentuk atraktif dengan menyesuaikan iklim tropis tapak, sehingga secara tidak langsung menjadikan bentuk bangunan yang direncanakan dan dirancang dapat menjadi bangunan hemat energi. Bentuk dasar bangunan atap lengkung dengan penerapan prinsip hemat energi, sehingga menarik secara estetika dan terlihat lebih dinamis, namun tetap memperhatikan sisi ekologis.

### c. Analisa Pemilihan Warna, Material dan *Finishing*

Analisa pemilihan warna, material dan *finishing* bertujuan untuk menentukan pemilihan warna, material serta *finishing* bangunan pada perencanaan dan perancangan pariwisata BUPER Mentek. Adapun kriterianya, antara lain:

- Warna yang dipilih merupakan warna-warna cerah yang menarik.

- Material yang digunakan merupakan material yang aman digunakan baik selama proses konstruksi maupun pasca konstruksi.
- Material tahan lama, dan tidak menimbulkan banyak kerusakan alam
- Material sesuai dengan kondisi iklim tropis tapak.
- *Finishing* yang aman bagi kesehatan pengguna

### d. Analisa Struktur dan Kontruksi

Analisa struktur dan kontruksi bertujuan untuk menentukan struktur dan kontruksi yang sesuai dengan daya dukung tanah, efisien, ekonomis dan mudah dalam pengaplikasian dan dapat menahan beban bangunan dan sesuai untuk bangunan tak bertingkat. Struktur kontruksi disini di bagi menjadi 3, yaitu struktur bawah, struktur tengah dan struktur atas.

## 6. Analisa Utilitas

### a. Analisa Jaringan Listrik

Menentukan sistem jaringan listrik yang digunakan pada perencanaan dan perancangan pariwisata BUPER Mentek untuk menunjang kegiatan pengguna sehingga tidak mengganggu keselamatan dan kesehatan pengguna, tidak mengganggu visual pengguna dan minimalisasi terhadap energi yang dikeluarkan.

Penggunaan listrik yang direncanakan pada pariwisata BUPER Mentek berasal dari PLN dan Genset.

### b. Analisa Sistem Air Bersih

Menentukan kebutuhan air bersih yang digunakan untuk kebutuhan pariwisata BUPER Mentek yang direncanakan menganalisa dari jumlah penduduk Desa Wisnu tahun 2018, jumlah proyeksi pengunjung dan petugas pengelola sampai tahun 2028. Untuk lebih jelas untuk kebutuhan air bersih pariwisata BUPER Mentek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Air Bersih

Domestik air	Tingkat Pemas	Satuan	Jumlah wisatawan/Penduduk	Kebutuhan debit air
--------------	---------------	--------	---------------------------	---------------------

Wisata	0,3	Liter/wisata/hari	1334	400,2
kampung Desa Wisnu	30	Liter/penduduk/hari	2908	87240

Sumber (Pedoman USAID)

Dari tabel di atas untuk kebutuhan tingkat pemakaian air bersih tempat wisata yaitu 0,3 liter/per hari sedangkan untuk tingkat pemakaian penduduk Desa Wisnu yaitu 30 liter/per penduduk/per hari sehingga untuk kebutuhan air bersih tempat wisata yaitu 400,2 liter/per hari dan untuk kebutuhan penduduk Desa Wisnu yaitu 87240 liter/per penduduk/per hari.

#### c. Analisa Sistem Air Kotor

Analisa sistem air kotor ini bertujuan untuk menentukan besaran air kotor atau limbah yang dihasilkan pada tempat wisata dan penduduk Desa Wisnu yang dapat menimbulkan atau mengganggu kesehatan, penciuman, visual maupun kenyamanan pengguna dan menjaga kadar air tanah. Untuk menentukan besaran air kotor dapat menganalisa dari jumlah penduduk Desa Wisnu tahun 2018, jumlah proyeksi pengunjung dan petugas pengelola sampai tahun 2028. Untuk lebih jelas untuk air limbah yang dihasilkan pariwisata BUPER Mentek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Analisa Besaran Air Kotor

Jenis	Jumlah Penduduk Tahun 2028	Standar Debit Air limbah (lt/orang/hari)	Air Limbah
Jumlah Wisatawan	1334	0,1	133,4
Jumlah penduduk Desa Wisnu	2908	24	32016

Sumber (Pedoman USAID)

Dari tabel di atas untuk air kotor hasil tempat wisata yaitu 0,1 liter/orang/per hari sedangkan untuk tingkat pemakaian penduduk Desa Wisnu yaitu 24 liter/per penduduk/per hari sehingga untuk kebutuhan air bersih

tempat wisata yaitu 133,4 liter/per hari dan untuk kebutuhan penduduk Desa Wisnu yaitu 32016 liter/per penduduk/per hari.

#### d. Analisa Limbah Sampah

Untuk menentukan besaran limbah persampahan dapat menganalisa dari jumlah penduduk Desa Wisnu tahun 2018, jumlah proyeksi pengunjung dan petugas pengelola sampai tahun 2028. Untuk lebih jelas untuk air limbah yang dihasilkan pariwisata BUPER Mentek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Besaran Limbah Persampahan

Jenis	Jumlah Penduduk Pendukung	Jumlah Penduduk Tahun 2028	Kebutuhan Sarana	Dimensi
Tong Sampah	5	1334	266,8	267
Desa Wisnu	5	2908	581,6	581

Sumber (Pedoman USAID)

## 7. Analisa Sarana dan Prasarana

Analisa sarana dan prasarana bertujuan untuk menentukan elemen pembentuk *landscape* berupa tempat sampah, petunjuk arah, tempat duduk, gazebo dan material peneras kawasan pariwisata BUPER Mentek yang direncanakan untuk kenyamanan dan estetika yang direncanakan dan memiliki kriteria yang mendukung konsep ekologis.

- Tempat Sampah
- Papan Petunjuk Arah
- Bangku Taman
- Gazebo
- Material Peneras Jalan
- Analisa Sistem Parkir

## B. Konsep Perancangan

### 1. Konsep Pengembangan Kawasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dihasilkan konsep perencanaan kawasan yang akan membentuk struktur ruang kawasan pariwisata BUPER Mentek yang sesuai dengan visi dan misinya yaitu:

#### 1.1 Visi Pengembangan

Menjadikan kawasan Buper Mentek Desa Wisnu sebagai kawasan wisata alam,

segala lapisan masyarakat.

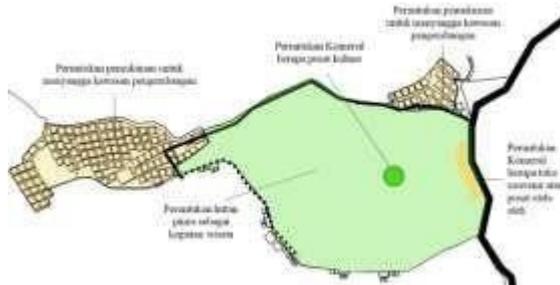
## 1.2 Misi Pengembangan

- Melestarikan nilai serta mengembangkan kesenian dan kebudayaan Desa Wisnu.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan prasarana kepariwisataan.
- Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, destinasi yang unggul serta pariwisata yang berkelanjutan

## 2. Konsep Tapak

### a. Konsep Penggunaan Lahan

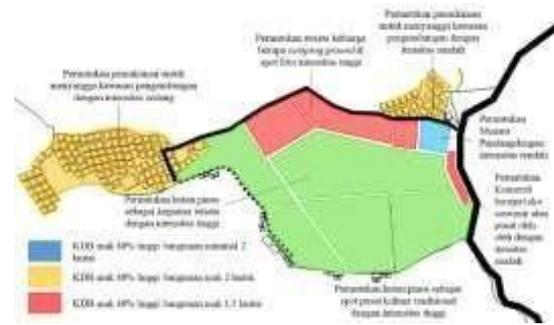
Konsep penggunaan lahan pada perencanaan wisata BUPER Mentek didominasi oleh wisata keluarga. Sedangkan lahan komersial pendukung kegiatan wisata berupa toko souvenir dan pusat kuliner atau pusat jajanan. Penggunaan lahan wisata edukasi berupa pemukiman warga desa Wisnu pengrajin lampu kayu dan kebudayaan lokal sebagai kawasan penyangga. Penggunaan lahan pada tapak dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini:



**Gambar 13.** Konsep Penggunaan Lahan

### b. Intensitas Pemanfaatan Lahan

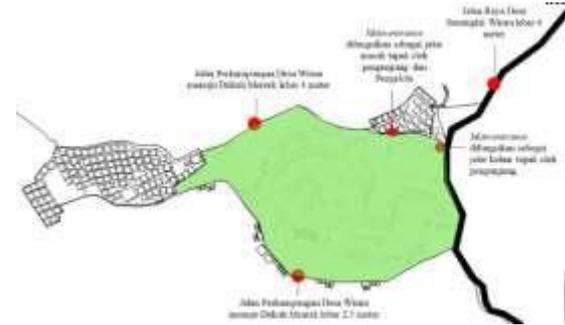
Konsep intensitas pemanfaatan lahan berdasarkan dari nilai lahan. Untuk kegiatan komersial kepadatan sedang dengan KDB maksimal 60%; KDH minimum 30%, KLB menyesuaikan lebar jalan, fungsi bangunan dan keselamatan bangunan dan maksimal jumlah lantai 2, untuk GSB minimal 2 (dua) meter dari batas kavling. Demikian juga pada pusat kuliner, cinderamata, dan bangunan informasi KDB maksimal 40 %; KLB jumlah lantai maksimal 1,5 lantai. Berdasarkan diskripsi diatas ketentuan KDB, KDH, KLB, dan GSB jenis bangunan perencanaan kawasan pariwisata di samping ini.



**Gambar 14.** Konsep Intensitas Pemanfaatan lahan

### c. Konsep Pencapaian Lokasi Tapak

Berdasarkan analisa pada bab sebelumnya untuk mencapai lokasi tapak melalui satu jalur yaitu Jalan Raya Desa Semingkir Wisnu. Jalan Raya Desa Semingkir Wisnu merupakan jalan dua arah dengan lebar jalan  $\pm 6$  m, dengan 1 ruas yang merupakan jalur kendaraan roda dua dan jalur kendaraan roda empat. Sehingga memerlukan titik *mainentrance* yang memudahkan akses dan visual bagi wisatawan yang nantinya tidak menimbulkan gangguan lalu lintas dan gangguan bagi lingkungan sekitar. Dan dari tempat *mainentrance* menuju parkir dan jalan dari parkir menuju pemukiman warga Wisnu bisa menggunakan kendaraan pribadi roda 2 dan 4 dengan lebar jalan 4 meter, sehingga dalam perencanaan memfasilitasi transportasi umum untuk wisatawan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar hasil analisis di bawah ini.



**Gambar 14.** Konsep Pencapaian Tapak

### d. Konsep Eksplorasi Bentuk Site Plan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tapak kawasan pariwisata berbasis *ecotourism* didasari pertimbangan dari beberapa aspek yaitu dari ketebalan kebudayaan dan seni Desa Wisnu, disisi lain memperhatikan kondisi tapak, tipologi bentuk atau perubahan bentuk dan dasar konsep tapak di kawasan perencanaan sebagai berikut:



**Gambar 15.** Pertunjukan Silakupang

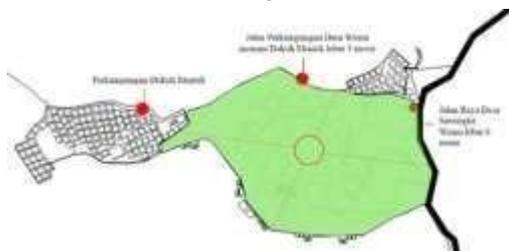
- 2) Kondisi Topografi Kawasan Perencanaan Berdasarkan analisa. topografi daratan Desa Wisnu cenderung berbukit-bukit dan pegunungan yang subur serta berhawa sejuk dengan ketinggian antara 559 mdpl, dan berada diketinggian 16–925 meter di atas permukaan laut dan mempunyai kemiringan lahannya sekitar 15-40 Sehingga bentuk tapak mengikuti lahan dan merencanakan pembuatan terasering untuk memudahkan sirkulasi wisatan yang berkunjung dengan penyediaan bordes.
- 3) Tipologi Bentuk

Bentuk dasar gubahan masa tapak merupakan penggabungan dari bentuk lingkaran kemudian melakukan transformasi bentuk menjadi setengah lingkaran dan menggabungkan bentuk dasar kesenian budaya silakupang.



**Gambar 16.** Bentuk Dasar

- 4) Filosofi Bentuk Lingkaran

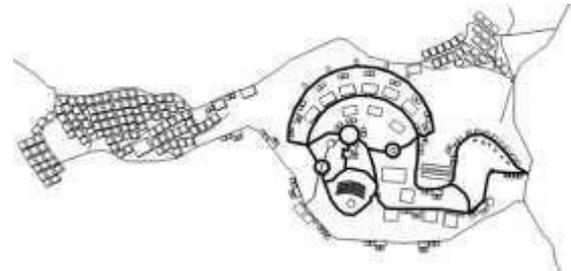


**Gambar 17.** Filosofi Lingkaran

Berdasarkan tema pengembangan pariwisata yaitu sebuah perjalanan maka diperlukan tempat peristirahatan dimana disini mengibaratkan antara jalan utama, pemukiman, dan hutan pinus ditarik tegak lurus sehingga menimbulkan sebuah titik perpotongan antara keduanya. Ini

menggambarkan titik jenuh dari sebuah perjalanan. Kemudian dieplorasi menjadi bentuk melingkar.

Bentuk eksplorasi *Site* dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini.

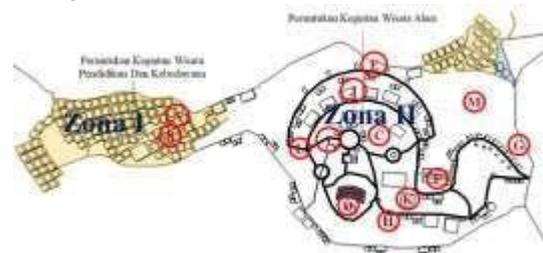


**Gambar 18.** Konsep Eksplorasi Bentuk *Site* Plan

- e. Konsep Zoning atau Segmen

Kawasan perencanaan pariwisata dilihat dari potensi, maka konsep pembagian Zona terbagi menjadi dua segmen yaitu:

- Segmen wisata pendidikan dan kebudayaan
- Segmen wisata alam



**Gambar 19.** Konsep Zona atau Segmen

- f. Konsep Sirkulasi

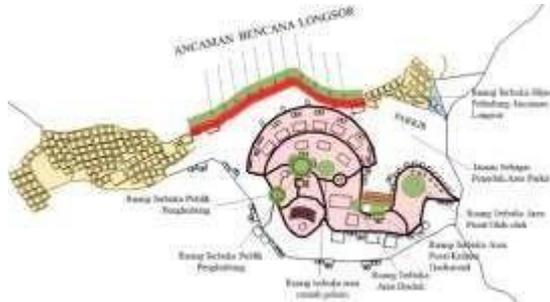
Konsep sirkulasi dan sistem penghubung adalah penyediaan jaringan penghubung berupa jalan kendaraan roda 2, roda 4, tempat parkir, jalur pejalan kaki dan jalur pejalan kaki gantung yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Di kawasan perencanaan terdapat jalan kendaraan roda 2 dan roda 4 yang nantinya menjadi jalur fasilitas transportasi yang disediakan pengelola dari parkir menuju area kegiatan edukasi. Konsep sirkulasi dapat dilihat dari skema gambar di bawah ini.



**Gambar 20.** Konsep Sirkulasi

dan Tata Hijau Berdasarkan analisis, ruang terbuka sebagai

ruang publik dan pusat kegiatan digunakan sebagai penghubung untuk kontinuitas ruang dan kegiatan. Sedangkan tata hijau berkonsep struktur konfigurasi ekologis karena berada di kawasan hutan lindung dan secara fungsional sebagai pelindung dari ancaman tanah longsor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema gambar di samping ini.



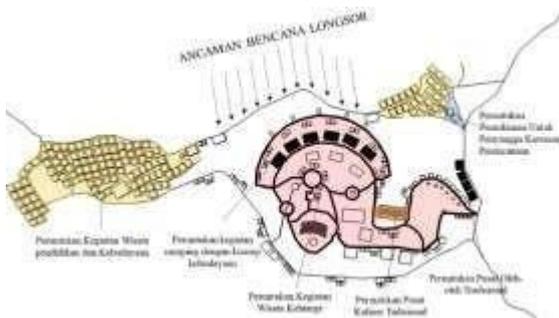
**Gambar 21.** Konsep Terbuka dan Tata Hijau

### 3. Konsep Fisik Bangunan atau Kawasan

#### a. Konsep Tata Bangunan

Kawasan perencanaan merupakan kawasan rawan bencana longsor. Oleh sebab itu konsep dalam penataan bangunan didasarkan atas prinsip-prinsip antisipasi bencana longsor yaitu:

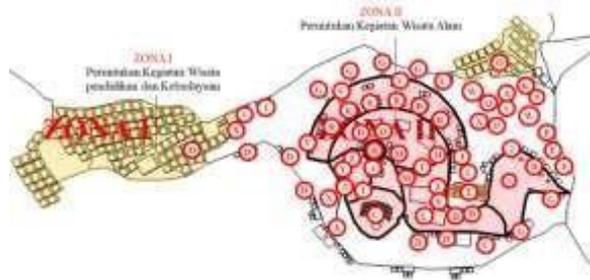
- Bangunan mempunyai struktur dan konstruksi tahan terhadap bencana longsor seperti pondasi yang kuat.
- Pembuatan terasering dengan sistem drainase yang tepat agar teras-teras jangan sampai menjadi jalan resapan air ke dalam tanah.
- Menghindari tata bangunan permanen. Sehingga konsep penataan masa bangunan dapat di lihat pada skema gambar di bawah ini.



**Gambar 22.** Konsep Tatanan Masa Bangunan Ruang

#### b. Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya kebutuhan ruang dan besaran ruangnya dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini.



**Gambar 23.** Konsep Kebutuhan Ruang

#### c. Konsep Penampilan Massa Bangunan

Dari hasil kebutuhan ruang di rencanakan pada pariwisata berbasis *ecotourism* di BUPER Mentek Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Peralang antara lain :

- Bentuk penampilan berupa bangunan sederhana
- Menggunakan prinsip tradisional dan penggunaan material setempat yang ada di lingkungan kawasan BUPER Mentek Desa Wisnu



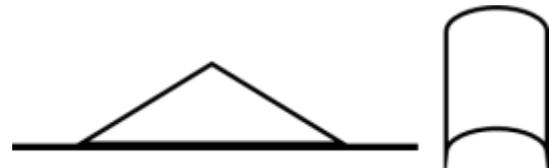
Bata Merah    Atap Sirap    Bambu



Kayu Papan    Atap Ijuk

**Gambar 24.** Konsep Penggunaan Material

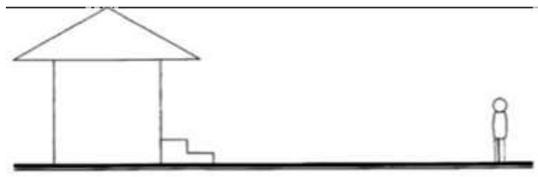
- Atap berbentuk pelana dan limasan. Hanya massa yang menggunakan atap melengkung yaitu untuk bangunan *Cottage*



**Gambar 25.** Konsep Bentuk Atap

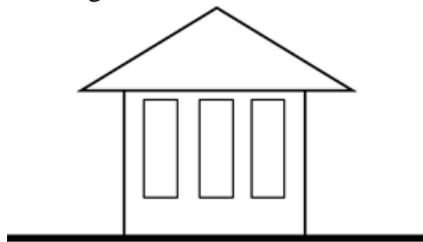
- Setiap ruang pada bagian *entrance* diberi tangga sehingga kedudukan lantai yang ada

dari tanah.



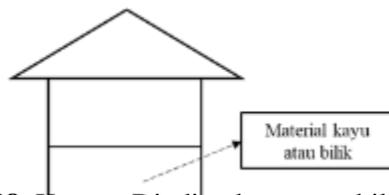
**Gambar 26.** Konsep *Entrance*

- Ada beberapa permainan *shading* dan sirip pada salah satu bangunan. fungsinya yaitu untuk menghindari sinar matahari dari arah barat secara langsung disamping itu untuk estetika bangunan.



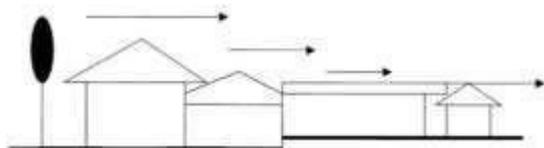
**Gambar 27.** Konsep *Shading Area Khusus* Ibu & Anak

- Pada ruang-ruang yang beratap tetapi berkesan terbuka sebagian besar mempunyai dinding seperti ruang tertutup lainnya tetapi tingginya hanya sekitar 1-1,5 meter menggunakan material kayu atau bilik.



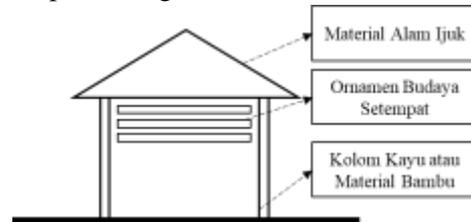
**Gambar 28.** Konsep Dinding kayu atau bilik

- Adanya permainan tata bangunan ketinggian bila dilihat dari tampak kawasan. Semakin privat maka bangunan akan semakin rendah seolah terlihat lebih intim



**Gambar 29.** Konsep Bangunan Privat

- Gaya bangunan yang mampu menarik perhatian dipengaruhi budaya, pemakaian bahan, iklim, dan penerapan tema pada tampilan bangunan.

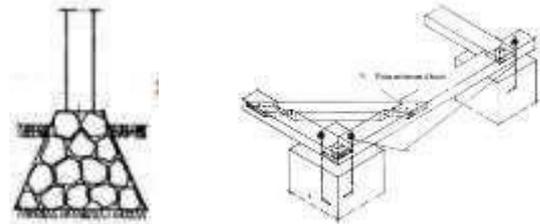


**Gambar 29.** Konsep Gaya Bangunan

#### d. Konsep Struktur Kontruksi

##### 1) Struktur Kontruksi Bawah

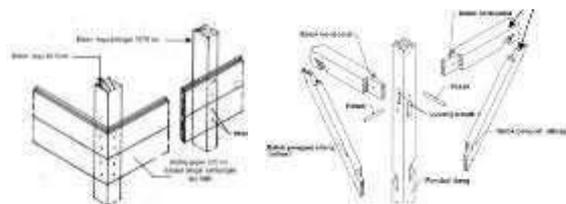
Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, jenis struktur bawah yaitu struktur pondasi yang memungkinkan untuk diaplikasikan terhadap perencanaan dan perancangan pariwisata BUPER Mentek menggunakan pondasi umpak dan pondasi setempat. Pondasi umpak dinilai lebih efisien dan kuat menopang beban bangunan karena material yang digunakan yaitu kerangka kayu dan bilik bambu. Pondasi umpak digunakan pada struktur utama bangunan dengan material berupa kayu.



**Gambar 30.** Konsep Struktur Pondasi Umpak

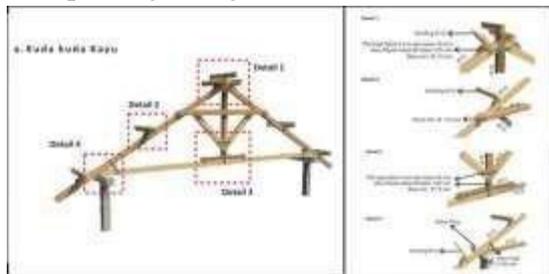
##### 2) Struktur Kontruksi Tengah

Baerdasarkan analisis pada bab sebelumnya, jenis struktur bawah yaitu struktur kolom, balok dan dinding pada bangunan pariwisata BUPER Mentek menggunakan material kayu karena mengikuti lingkungan sekitar.



**Gambar 31.** Konsep Struktur Sambungan Balok, Balok dan Dinding

Struktur yang memungkinkan untuk diterapkan pada desain atap limas dan lengkung adalah menggunakan sistem struktur rangka batang (*truss frame*) karena merupakan struktur yang memiliki bentuk yang beragam, dengan pengaplikasian yang mudah dan efisien yaitu hanya dengan merakit modul-modul yang sudah ada. Komponen utama rangka batang terdiri dari member /batang (bahan: kayu, baja, aluminium, *stainless steel*, PVC, *fiber glass*, dll.), joint / titik penghubung dan *support point* / tumpuan / gantungan.



**Gambar 32.** Konsep Struktur Atap

#### 4. Konsep Sarana dan Prasarana

##### a. Papan Petunjuk Arah

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya elemen-elemen rambu lalu lintas, papan informasi, *street furniture*, lampu taman dan elemen-elemen petunjuk arah. Konsep tata kualitas lingkungan didasarkan atas tema-tema kawasan, menguatkan identitas kawasan, dan aspek informasi. Oleh sebab itu penempatan papan informasi dan reklame di pusatkan pada ruang-ruang terbuka, sedangkan disepanjang jalan dapat dimanfaatkan papan reklame yang serasi dan juga berfungsi sebagai elemen pengarah. Tema-tema kawasan terdiri dari tema kebudayaan tradisional Desa Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.



**Gambar 33.** Konsep Penempatan Papan Informasi

##### b. Konsep Jaringan Jalan

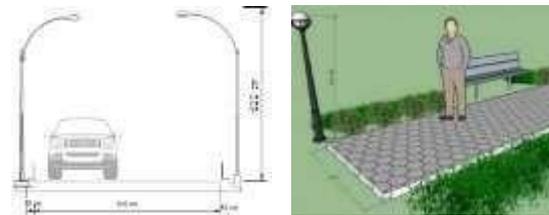
Berdasarkan hasil analisis bab sebelumnya menggunakan jalan primer dengan lebar 6 meter, beserta fasilitas seperti rambu-rambu jalan, adanya perbaikan atau pengaspalan. Khususnya pada jalan skunder area parkir menuju zona I atau kegiatan wisata kebudayaan dan pendidikan menggunakan material *paving block*.



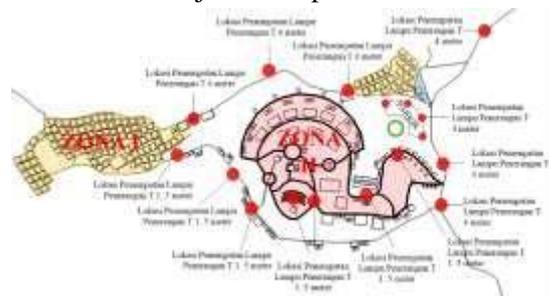
**Gambar 34.** Konsep Jaringan Jalan

##### c. Konsep Penerangan Jalan

Berdasarkan hasil analisa, fasilitas penerangan jalan area parkir ketinggian 8 meter, jalur primer dengan ketinggian 6 meter, untuk jalur sekunder ketinggian 4 meter dengan penerangan lampu cahaya kuning sedangkan untuk pedestrian di dalam kawasan ketinggian 1,5 meter dengan penerangan cahaya lampu putih. Konsep lokasi penempatan lampu jalan dapat di lihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 35.** Penerangan Jalan Primer, Sekunder dan jalan Setapak Dalam Kawasan



**Gambar 36.** Konsep Penempatan Penerangan Jalan

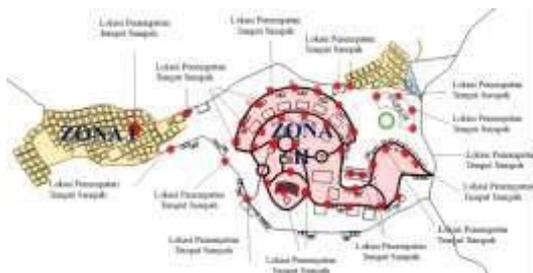
##### d. Konsep Penyediaan Tempat Sampah

Berdasarkan Analisa pada bab sebelumnya sarana dan Prasarana bertujuan untuk menentukan elemen pembentuk *landscape* berupa tempat sampah kawasan pariwisata

direncanakan untuk kenyamanan dan memiliki kriteria yang mendukung konsep ekologis dengan menyediakan tempat sampah digolongkan menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik agar bertujuan untuk mudah dilakukan pemilahan dan pengelolaan sampah. Tempat sampah dengan material ekologis seperti gambar di samping ini.



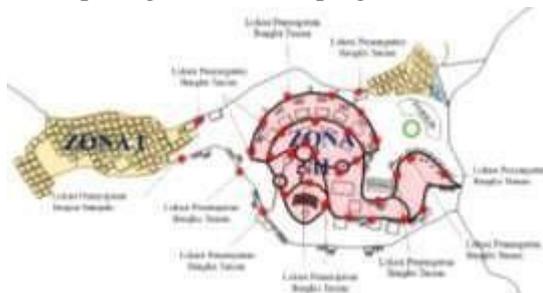
**Gambar 37.** Tempat Sampah



**Gambar 38.** Konsep Penempatan Tempat Sampah

#### e. Konsep Bangku Taman

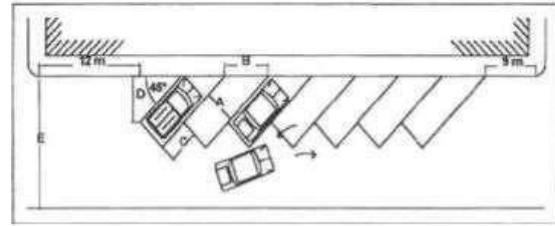
Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya konsep bangku taman diletakkan pada ruang terbuka hijau, taman dan menggunakan material alam seperti kayu. Untuk lebih jelas konsep dan penempatan bangku taman dapat dilihat pada gambar di samping dan bawah ini.



**Gambar 39.** Konsep Penempatan Bangku Taman

#### f. Konsep Sistem Parkir

Berdasarkan analisa pada bab sebelumnya Site parkir yang digunakan pada perencanaan pariwisata BUPER Mentek menggunakan sistem parkir menyudut 45. hal ini dikarenakan paling efisien, manuver dan sirkulasi keluar masuk kendaraan yang mudah.



**Gambar 40.** Konsep Sistem Parkir 45



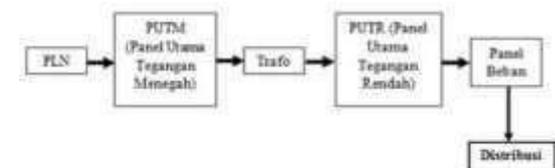
**Gambar 41.** Konsep Penempatan Area Parkir

## 5. Konsep Utilitas

### a. Analisa Jaringan Listrik

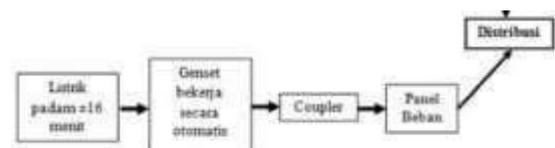
Menentukan sistem jaringan listrik yang digunakan pada perencanaan dan perancangan pariwisata BUPER Mentek untuk menunjang kegiatan pengguna sehingga tidak mengganggu keselamatan dan kesehatan pengguna, tidak mengganggu visual penggunaan minimalisasi terhadap energi yang dikeluarkan. Penggunaan listrik yang direncanakan pada pariwisata BUPER Mentek berasal dari:

#### 1) PLN



**Gambar 42.** Konsep Sistem Arus Listrik Sumber PLN

#### 2) Genset



**Gambar 43.** Konsep Sistem Arus Listrik Sumber Genset

### b. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

Berdasarkan analisis bab sebelumnya konsep kebutuhan air bersih pada pariwisata BUPER Mentek diperoleh melalui pengadaan air bersih dengan mata air gunung Mentek

penampungan air hujan.

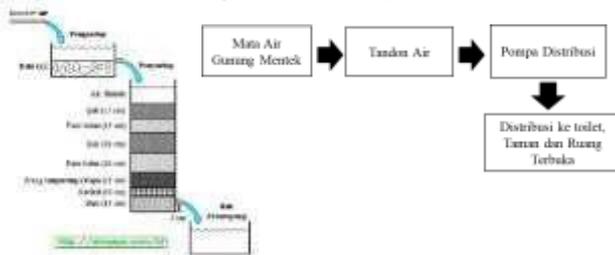
1) Mata Air



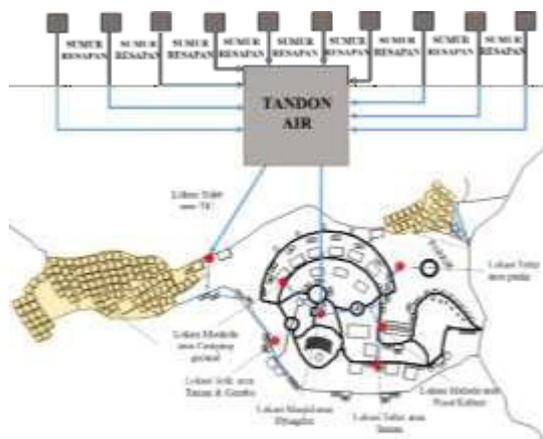
**Gambar 44.** Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

2) Air Hujan

Saat hujan, air akan disalurkan ke sumur resapan kemudian disalurkan ke bak-bak penampungan yang berada di sekitar pariwisata BUPER Mentek yang direncanakan. Sebelum ditampung di bak penampungan, air hujan terlebih dahulu difilterisasi. Bak penampung air hujan diletakkan pada spot-spot yang dekat dengan toilet, taman dan ruang terbuka hijau. Sebagian air hujan disalurkan masuk kedalam tanah sebagai air tanah. Air hujan dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman yang berada pada kawasan pariwisata BUPER Mentek serta sebagai air *flushing* toilet.



**Gambar 45.** Konsep Sumur Resapan dan Konsep Jaringan Air Bersih dari Air Hujan

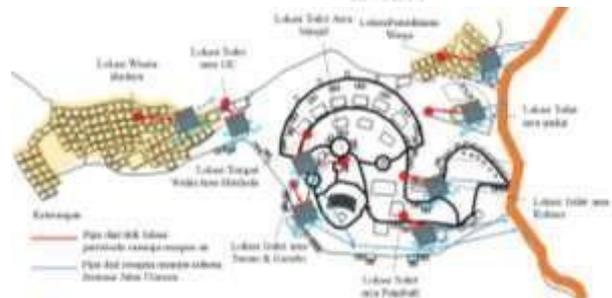
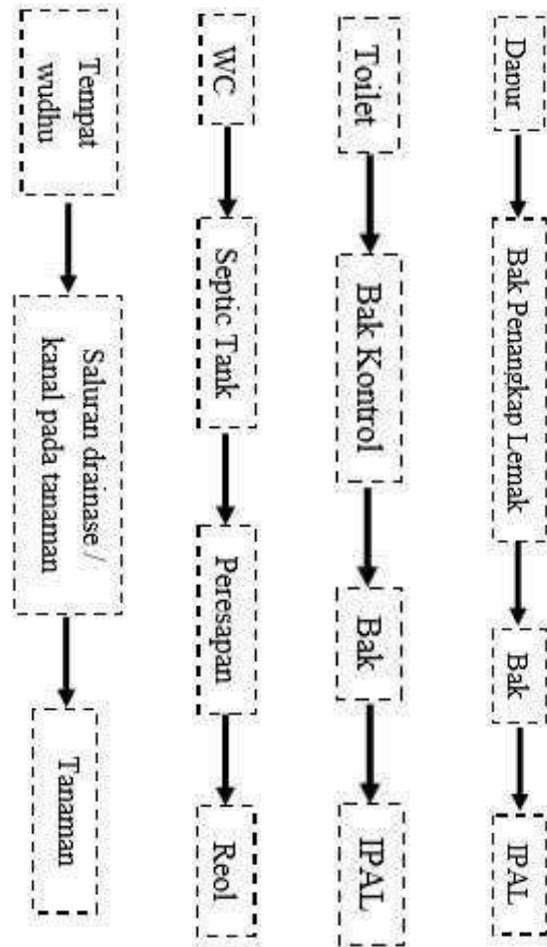


**Gambar 46.** Konsep Jaringan Air Bersih dari Air Hujan

c. Konsep Sistem Air Kotor

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya sistem jaringan air kotor berupa

air limbah pada pariwisata BUPER Mentek yang direncanakan sehingga Pembuangan air kotor tidak mengganggu kesehatan, penciuman, visual maupun kenyamanan pengguna dan Menjaga kadar air tanah. Sisten air kotor meliputi air buangan dari toilet, tempat wudhu, dan pusat jajanan dan *Cottage*

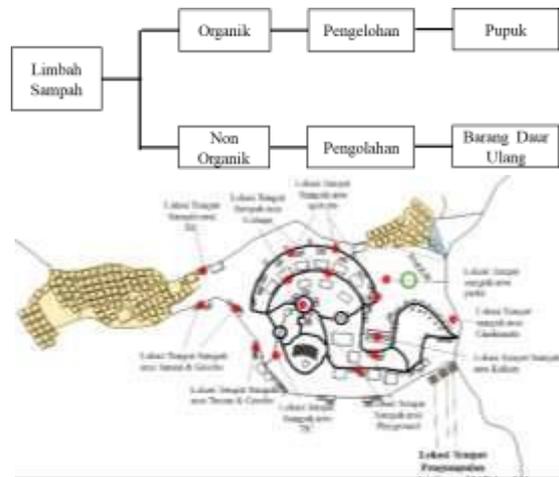


**Gambar 47.** Konsep Distribusi Jaringan Air Kotor

d. Konsep Limbah Sampah

Sistem pembuangan limbah pada kawasan perencanaan dengan sistem terpusat yang dikumpulkan dan nantinya diangkut menggunakan truk limbah. Limbah dihasilkan dari titik-titik tempat yang disediakan tempat

sampah dengan sistem pemilahan antara limbah, limbah organik dan non organik dengan warna tempat yang berbeda. Sistem pembuangan limbah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 48.** Konsep Distribusi Jaringan Limbah Sampah

## Penutup

### Kesimpulan

Strategi pengembangan kawasan BUPER Mentek di Desa Wisnu Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang sebagai daya tarik wisatawan antara lain, yaitu:

1. Salah satu pengelolaan hutan yang diyakini baik oleh para pakar pembangunan pariwisata maupun konservasi mampu memberikan manfaat ekonomi, budaya dan sosial secara berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism*.
2. Kawasan BUPER Mentek sangat mendukung untuk pengembangan kegiatan pariwisata, karena berada di area perhutani dan berada di dataran tinggi pegunungan dengan udaranya yang sejuk dan masih asri dan pemandangan yang eksotis. Selain letak studi yang mendukung Desa Wisnu juga memiliki berbagai kebudayaan lokal tersendiri, seperti Silakupang, Tari Sintren, Tradisi Sedekah Bumi dan Pengrajin Lampu Kayu
3. Berdasarkan data wisatawan dari monografi Desa Wisnu, jumlah wisatawan yang berkunjung ke BUPER Mentek selama tiga tahun cenderung meningkat di tahun 2016-2018, jumlah wisatawan tahun

2016 sebanyak 4.869 jiwa, tahun 2017 sebanyak 5.917 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 9.747.

4. Dalam pengembangan pariwisata BUPER Mentek dilakukan dengan cara menganalisa beberapa aspek, antara lain aspek lingkungan, aspek pengguna atau pemakai dan aspek bangunan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan atas dapat dikemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak pengelola kawasan pariwisata BUPER Mentek, yaitu:

1. Dalam merencanakan pengembangan pariwisata hendaknya mengoptimalkan isu-isu yang sedang terjadi dengan mengacu pada studi literatur yang sudah ada.
2. Diperlukan kebutuhan ruang dan sarana prasarana yang baik dan menunjang yang nantinya menjadi fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung.
3. Kebutuhan ruang dan sarana prasarana yang nantinya ada dalam kawasan wisata BUPER Mentek harus menonjolkan identitas kebudayaan setempat.
4. Pengenalan maupun promosi wisata BUPER Mentek agar disebarluaskan dengan menggunakan brosur ataupun melalui media elektronik seperti internet.

### Daftar Pustaka

- Dahuri. 2001. *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Damamik, dan Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Pusat Studi Pariwisata UGM dan ANDI Yogyakarta.
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Harta.
- Sayan, M. S. dan Atik, M. (2011). *Recreation Carrying Capacity Estimates for Protected Areas*. Turkey: A Study of Termessos National Park.
- Spillane. 1989. *Pariwisata Indonesia; Siasat Ekonomi Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri. UU No. 9. 1990. *Tentang Kepariwisata dan Kebudayaan*.
- Wahab. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.